

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PERANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh:

**DIAN RACHEL CHRISTINE SAGALA
2113044007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PERANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Dian Rachel Christine Sagala

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO
IMPROVE FRENCH READING COMPREHENSION SKILLS AMONG 11TH
GRADE STUDENTS AT SMAN 16 BANDAR LAMPUNG****By****Dian Rachel Christine Sagala**

This research aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning model in improving French reading comprehension skills among 11th-grade students at SMAN 16 Bandar Lampung. The study was motivated by students' difficulties in understanding French texts, as evidenced by low reading comprehension performance and lack of engagement. The research employed a classroom action research design, involving cycles of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension abilities. The average pretest score was 56.82, while the average posttest score increased to 88.64 after the implementation of the Problem Based Learning. This indicates an increase of 31.82 points. The findings demonstrate that the application of the PBL model significantly enhances students' critical thinking, motivation, and ability to comprehend and summarize French texts. Problem Based Learning approach encourages active participation, collaborative problem-solving, and the transfer of knowledge to new contexts, resulting in notable improvements in students' reading comprehension skills. Overall, the implementation of the Problem Based Learning model is proven to be effective in improving French reading comprehension skills among 11th-grade students at SMAN 16 Bandar Lampung.

Keywords: Problem Based Learning, Reading Comprehension

RÉSUMÉ

MISE EN ŒUVRE DU MODÈLE D'APPRENTISSAGE PAR PROBLÈMES POUR AMÉLIORER LES COMPÉTENCES DE COMPRÉHENSION ÉCRITE EN FRANÇAIS DES ÉLÈVES DE 11^e ANNÉE À SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

Par

Dian Rachel Christine Sagala

Cette recherche vise à analyser la mise en œuvre du modèle d'apprentissage basé sur les problèmes pour améliorer les compétences de compréhension écrite en français des élèves de première au lycée SMAN 16 Bandar Lampung. L'étude a été motivée par les difficultés des élèves à comprendre les textes en français, comme en témoignent leurs faibles résultats en lecture et leur manque d'engagement. La méthodologie adoptée est celle de la recherche-action en classe, comprenant des cycles de planification, d'action, d'observation et de réflexion. Les données ont été recueillies à l'aide de tests, d'observations et de documents. Les résultats montrent une amélioration significative des compétences des élèves en compréhension écrite. La note moyenne au prétest était de 56,82, tandis que la note moyenne au post-test a augmenté à 88,64 après la mise en œuvre du modèle PBL, soit une augmentation de 31,82 points. Ces résultats démontrent que l'application du modèle PBL améliore la pensée critique, la motivation et la capacité des élèves à comprendre et à résumer des textes en français. L'approche PBL favorise la participation active, la résolution collaborative de problèmes et le transfert des connaissances à de nouveaux contextes, ce qui conduit à une amélioration notable des compétences de compréhension écrite des élèves. Ainsi, l'utilisation du modèle d'apprentissage basé sur les problèmes s'est avérée être une stratégie efficace pour renforcer la compréhension écrite du français chez les élèves de première du lycée SMAN 16 Bandar Lampung.

Mots-clés: *Modèle l'apprentissage par problèmes, Compétences de compréhension écrite.*

LEMBAR PENGESAHAN

Judul

**: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA
PERANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dian Rachel Christine Sagala

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113044007

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Diana Rosita, SPd.,M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001

Pembimbing II


Indah Nevira Trisna, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

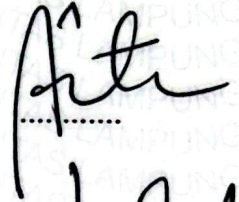

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

: **Indah Nevira Trisna S.Pd., M.Pd.**



Penguji Bukan Pembimbing

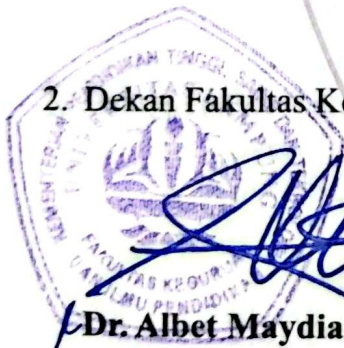
: **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Rachel Christine Sagala
NPM : 2113044007
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Mei
2025



Dian Rachel Christine Sagala
NPM 2113044007

RIWAYAT HIDUP



Dian Rachel Christine Sagala lahir di Bandar Lampung, 23 Agustus 2003. Penulis merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Eliakin Sagala dan Ibu Rinto Sitanggang. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDS Sejahtera IV Kedaton, Bandar Lampung pada tahun 2009 hingga 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP

Negeri 20 Bandar Lampung dan hingga tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis melalui jalur SNMPTN. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi internal, Imasapra (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis) sebagai Sekretaris Umum pada periode 2023 serta sebagai anggota Alumni dan Kemahasiswaan pada periode 2022 dan 2021. Melalui dedikasi dan semangat belajar yang tinggi, penulis telah menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Perancis di lingkungan pendidikan.

MOTTO

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

(Amsal 3:5-6)

*“Don’t forget your dream even if it’s hard
Even though the world cheat on you
Don’t be sad anymore, now just smile.”*

(BTOB – *Way Back Home*)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan berkat-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis merasa bangga karena telah mencapai tahap ini dan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memberikan kekuatan, kemampuan, berkat dan penyertaan-Nya dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai di tahap ini.
3. Orang tua tercinta, Eliakin Sagala dan Rinto Sitanggang yang telah membesarkan saya, selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta motivasi tanpa batas dalam setiap perjalanan hidup penulis.
4. Abang dan adik tersayang, Dato Lambog Saputra Sagala dan Christian Argha Stevano Sagala, yang selalu menjadi penyemangat, membantu penulis, serta memberikan dukungan selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing, *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. dan *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Perancis.
4. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan serta motivasi dalam proses penelitian ini.
5. *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan saran dan masukan, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
6. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan kritik membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. *Madame* Nani Kusrini, S.Pd., M.Pd., atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. *Monsieur* Zusuf Amien, M.Pd. selaku guru Bahasa Perancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama

proses penelitian yang penulis lakukan di sekolah.

9. Sahabat terbaik saya sejak bangku SMP, Gita Sari Nur Liandra, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memotivasi saya untuk terus maju.
10. Sahabat-sahabat saya sejak bangku SMA, Dynanty Ipehana Manik, Mutiara Azahra, Najria, dan Rika Sagita Putri yang selalu mendukung, memberikan semangat dan kebersamai saya.
11. Teman-teman terbaik saya selama masa perkuliahan, Safina Nadia Putri, Daftia Alfianti Nur, Nurfat Furoh, Sendy Fi Ilan Syah, Selfi Khumai Rotus Suni, Himawan Bayu Aji Pamungkas, Aulia Arifin, Fairuz Rizki Irawan dan Restu Wicaksono yang selalu kebersamai, mendukung serta menghibur selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan saya, Sekar Hannifa Tsalsabila dan Elsa Sasmita, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
13. Kakak tingkat terbaik saya, Riska Putri Amalia yang selalu memberikan dukungan, saran dan motivasi dalam berbagai bentuk selama masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2021, atas kebersamaan dan dukungannya.
15. Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis (Imasapra) kabinet *Lumière Hazard*, atas pengalaman dan kebersamaan yang sangat berharga.
16. Teman-teman KKN dan PLP Periode II, Desa Sumbergede yang telah memberikan pengalaman berharga selama masa pengabdian dan praktik mengajar.
17. Adik-adik kelas XI F4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
18. Idola saya, Kim Samuel dan EXO yang kebersamai perjalanan hidup saya sejak SMP dan membuat saya menemukan passion/minat yang benar-benar saya sukai. BTOB, yang lagu-lagunya selalu menemani, menjadi penyemangat, dan menguatkan di saat senang maupun sedih. BAE173, yang menemani sejak awal masa perkuliahan dan memberikan penghiburan saat saya masih merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan, terima kasih untuk semuanya.

19. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat untuk belajar dan berkembang.
20. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun selama proses penyelesaian skripsi ini.

Kiranya Tuhan membalas segala kebaikan, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan sampai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025

Dian Rachel Christine Sagala

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1. Manfaat Teoretis	5
1.6.2. Manfaat Praktis	5
1.7. Hipotesis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Pembelajaran Bahasa Perancis	6
2.2. Komponen Pembelajaran	7
2.2.1. Model Pembelajaran	8
2.3. Konsep Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
2.3.1. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	11
2.3.2. Tahapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
2.4. Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis	13
2.5. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Keterampilan Membaca Pemahaman	15
2.6. Penilaian dan Evaluasi	16
2.7. Kerangka Berfikir	17
2.8. Penelitian Relevan	20
2.9. Hipotesis	21

III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Desain Penelitian	22
3.3. Variabel Penelitian	23
3.3.1. Variable Bebas (Independent Variable)	23
3.3.2. Variable Tak Bebas (<i>Dependent Variable</i>).....	23
3.4. Tempat dan Waktu.....	23
3.4.1. Tempat Penelitian	23
3.4.2. Waktu Penelitian.....	24
3.5. Subjek dan Objek Penelitian	24
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.6.1. Populasi	24
3.6.2. Sampel	25
3.7. Teknik Pengambilan Data	25
3.7.1. Tes.....	25
3.7.2. Angket	26
3.8. Kisi-Kisi <i>Pre-test - Post-test</i> dan Kisi-Kisi Angket	26
3.8.1. Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	27
3.8.2. Kisi-kisi Angket.....	27
3.9. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	28
3.9.1. Uji Validitas	28
3.9.2. Uji Reliabilitas.....	28
3.10. Teknik Analisis Data.....	29
3.10.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	29
3.10.2. Uji Normalitas	30
3.11. Prosedur Penelitian	31
3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen).....	31
3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen).....	31
3.12.3 Tahap Akhir (Pasca Experimen).....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Data Pretest dan Posttest	32
4.1.2. Data Pretest.....	34
4.1.3. Data Posttest	35
4.1.4. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	37
4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
4.2.1 Uji Validitas	37
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	38
4.3. Hasil Analisis Data.....	38
4.3.1. Hasil Analisis Uji Normalitas	38
4.3.2. Hasil Analisis Uji Homogenitas	39
4.3.3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	39
4.3.4. Uji Hipotesis (Uji-T)	40
4.4. Hasil Angket Penelitian.....	41
4.5. Pembahasan.....	43
4.5.1. Pembahasan Hasil Tes	43
4.5.2. <i>Treatment</i>	44

4.5.3. Kegiatan <i>Post-test</i>	48
4.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Simpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks Problem Based Learning	13
Tabel 2. Kriteria pembelajaran pemahaman membaca bahasa Perancis	14
Tabel 3. Grille Pour l'Évaluation de la Compréhension de l'Écrit et de l'Oral - Attestation de Niveau de Compétence	17
Tabel 4. Tabel Populasi	24
Tabel 5. CP dan ATP mata pelajaran Bahasa Perancis Fase F (kelas XI)	26
Tabel 6. Kisi-kisi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	27
Tabel 7. Kisi-kisi angket	27
Tabel 8. Kriteria N-Gain Ternormalisasi	30
Tabel 9. Kriteria penentuan tingkat keefektifan	30
Tabel 10. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	33
Tabel 11. Analisis Data <i>Pretest</i> Siswa	34
Tabel 12. Frekuensi <i>pretest</i>	34
Tabel 13. Analisis data <i>posttest</i> siswa	35
Tabel 14. Frekuensi <i>posttest</i>	36
Tabel 15. Data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	37
Tabel 16. Hasil uji reliabilitas	38
Tabel 17. Hasil uji normalitas	38
Tabel 18. Hasil uji homogenitas	39
Tabel 19. Hasil uji N-Gain	40
Tabel 20. Hasil uji hipotesis	40
Tabel 21. Hasil angket tertutup siswa	41
Tabel 22. Hasil angket terbuka kelebihan model <i>Problem Based Learning</i>	42
Tabel 23. Hasil angket terbuka kekurangan model <i>Problem Based Learning</i>	42
Tabel 24. Sintaks <i>Problem Based Learning</i> yang digunakan dalam <i>treatment</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram batang hasil <i>pretest</i> siswa	35
Gambar 2. Diagram batang hasil <i>posttest</i> siswa	36
Gambar 3. Kegiatan <i>Pre-test</i>	44
Gambar 4 dan 5. Kegiatan <i>Treatment</i>	47
Gambar 6. Kegiatan <i>Post-test</i>	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dan lainnya. Bahasa dapat memudahkan kita dalam menyampaikan informasi, gagasan atau pikiran kita kepada orang lain. Pada hakikatnya, bahasa ialah bunyi ujar atau lisan, yang kemudian terus berkembang hingga adanya bahasa dalam bentuk tulisan. Perkembangan bahasa yang begitu luas juga tidak lepas dari peranan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah, terutama pada jenjang SMA/SMK. Pada jenjang ini, siswa dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan *passion* masing-masing untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Salah satu mata pelajaran peminatan yang dapat dipilih yaitu mata pelajaran bahasa Perancis yang termasuk dalam mata pembelajaran bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa Perancis, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*). Keempat keterampilan tersebut saling terikat satu sama lain, sehingga untuk dapat menguasai bahasa Perancis, peserta didik harus mampu menguasai masing-masing dari keempat keterampilan tersebut.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit. Hal ini dikatakan demikian karena menurut program dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Programme for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, tingkat

literasi di Indonesia terus mengalami penurunan, sehingga pada tahun 2022 Indonesia hanya mendapatkan 359 poin atau dengan kata lain Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara (Hafizha dan Rakhmania, 2024). Bahkan, Huda & Saputra (2023:184) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada siswa dapat mengakibatkan keterbatasan siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang seharusnya dapat diperoleh melalui aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tanggal 22 Oktober 2024, dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, siswa masih mengalami kesulitan pada keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Perancis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti aktivitas membaca yang biasa dilaksanakan di kelas dilakukan dengan membaca nyaring bersamaan dengan bermain peran. Siswa juga belum mampu memahami isi teks secara mendetail tanpa bantuan penjelasan dari guru. Adanya perbedaan antara penulisan dan pengucapan bahasa Perancis yang membuat siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca, yang pada akhirnya membuat minat membaca siswa menurun. Akibatnya, kesulitan membaca kalimat atau teks dalam bahasa Perancis membuat peserta didik tidak dapat memahami isi dan pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Selain itu, kurang tersedianya buku-buku berbahasa Perancis di sekolah juga menjadi salah satu faktor siswa mengalami penurunan minat dalam membaca.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan pengajaran yang diberikan di sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan berbahasa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Meskipun *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, namun penerapannya dalam pembelajaran bahasa Perancis, terutama dalam aktivitas membaca pemahaman di kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung, masih belum

optimal. Model pembelajaran ini membantu peserta didik agar dapat berpikir kritis dan sistematis, serta dapat memberikan kesimpulan dengan pemahaman yang dimiliki (Saharsa et al., 2018 dalam Kurniawan, et al., 2023), sehingga peserta didik juga dapat membangun dan menambah pengetahuannya selama proses pemecahan masalah tersebut. Selain itu, *Problem Based Learning* juga memiliki keterikatan dengan kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Bedasarkan kesenjangan antara aktivitas di kelas dan tuntutan pada pembelajaran untuk menggunakan model *Problem Based Learning*, maka dari itu sangatlah penting untuk meneliti penggunaan model *Problem Based Learning* di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa di kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman bahasa Perancis, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami teks.
2. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan, yaitu metode membaca yang kurang efektif, kesulitan dalam memahami perbedaan pengucapan dan penulisan bahasa Perancis, serta kurangnya sumber bacaan.
3. Buku pelajaran bahasa Perancis hanya dimiliki oleh guru serta kurangnya sumber bacaan yang secara tidak langsung mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membacanya.

4. Proses pembelajaran dalam durasi yang cukup singkat, yaitu 2x45 menit (5 JP).
5. Penerapan model pembelajara *Problem Based Learning* yang belum optimal.
6. Metode pembelajaran yang kurang maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meingkatkan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA 16 Bandar Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung?
2. Apakah kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Perancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan bahasa Perancis dengan model *Problem Based Learning*, terutama dalam keterampilan pemahaman membaca siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, serta menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Perancis.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Perancis.

c. Bagi siswa

Melalui hasil dari penelitian ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Perancis.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran bahasa.

1.7. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran Bahasa Perancis

Inti dari pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Hanafy, Muh. Sain (2014:74) menyatakan bahwa aktivitas dari proses pembelajaran proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi edukatif, yaitu hubungan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, didasarkan pada metode yang dirancang oleh pendidik, dan melibatkan aktivitas belajar yang sesuai dengan prinsip pedagogis pada peserta didik, serta berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, menurut Siregar dan & Widyaningrum (2015:35) hakikat pembelajaran adalah upaya pendidik menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan perilaku sesuai tujuan yang diharapkan.

Saat ini, pendidikan di Indonesia bertumpu pada Kurikulum Merdeka. Salah satu penerapan Kurikulum Merdeka yaitu dengan adanya mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan dan budaya, serta memperkuat daya saing dalam bekerja maupun pendidikan lanjutannya. Bahasa asing yang ditawarkan pada setiap sekolah sangat beragam, salah satunya yaitu bahasa Perancis. Berdasarkan *Organisation Internationale de la Francophonie (OIF)*, bahasa Perancis memiliki lebih dari 321 juta penutur di seluruh dunia yang berasal dari lima benua. Oleh karena itu, bahasa Perancis berada di posisi ke-5 sebagai bahasa dengan penutur

terbanyak di dunia, sehingga sudah banyak dipelajari sebagai bahasa ketiga maupun keempat karena posisinya yang cukup tinggi.

Richards & Rodgers (dalam Sunarti, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing melibatkan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada pembelajaran bahasa, keempat keterampilan tersebut sangat penting karena saling berkaitan satu sama lain. Selain bertumpu pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Perancis di Indonesia juga harus mengacu pada *CECR (Carde Européen Commun de Référence pour les Langues)*, yaitu sistem standar pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang. Hal ini juga digunakan dalam pembelajaran bahasa asing lainnya oleh negara-negara di Eropa. Ada 6 tingkatan dalam berbahasa Perancis, yaitu mulai dari tingkat pemula (A1) hingga tingkat mahir (C2). Pembelajaran bahasa Perancis di SMA/SMK dimulai dari level pemula (A1-A2). Selain itu, Enrica Piccardo dalam Rahayu (2019) mengatakan bahwa saat ini, peserta didik sudah tidak diharuskan untuk membuat pola kalimat yang kaku, melainkan peserta didik perlu menyesuaikan kalimat-kalimat tersebut dengan konteks dan keadaan atau kondisi yang ada.

2.2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses yang kompleks dengan melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, serta interaksi aktif individu dengan lingkungan mereka, baik secara fisik maupun sosial. Sebagai suatu sistem, pembelajaran memiliki komponen-komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dahrun Sajadi (2022:38) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari 1) model pembelajaran, 2) pendekatan pembelajaran, 3) strategi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) teknik pembelajaran, dan 6) taktik pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas tentang model pembelajaran.

2.2.1. Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan komponen pembelajaran yang diperlukan sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran. Mirdad (2020:15) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau pola yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Darsyah (2023:860) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan kondisi siswa, karakteristik materi ajar, ketersediaan fasilitas dan media, serta keadaan/kondisi guru itu sendiri.

Selain itu, Ahyar, dkk (2021:5) juga mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk merancang proses pedagogik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dijalani oleh peserta didik dengan nyaman tanpa memaksa mereka untuk mengikuti intervensi dari guru. Wardani (2023:4) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas agar peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
- 2) Menekankan pada interaksi anatar guru dan peserta didik, sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman dan terciptanya pembelajaran yang aktif.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk terus aktif dalam berinteraksi maupun dalam membangun pengetahuannya melalui berbagai sumber dan pendekatan pembelajaran .
- 4) Menggunakan berbagai macam sumber untuk menambah pengetahuan, msalnya buku, materi dari internet, media visual, dan lain sebagainya sesuai dengan gaya belajara masing-masing peserta didik.
- 5) Memberikan contoh kasus atau permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik dengan cara mencari solusi dari permasalahan yang diberikan untuk membangun kemampuan berpikir kritis mereka.

- 6) Membuat bentuk evaluasi yang beragam dalam mengukur hasil belajar peserta didik, misalnya tugas proyek, tugas tulis, presentasi, diskusi kelompok dan selama proses pembelajaran.
- 7) Menyesuaikan, memodifikasi atau melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 8) Peserta didik dibentuk untuk dapat menjadi pelajar yang mandiri dan terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya, sehingga dapat menjadi pembelajaran yang berkelanjutan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Arsyad & Fahira (2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka terdiri atas (1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), (2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), (3) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), (4) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), (5) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Dalam penelitian ini, hanya akan membahas tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

2.3. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Arends (2012) menyatakan “*the essence of problem-based learning consists of presenting students with authentic and meaningful problem situations that can serve as springboards for investigations and inquiry*” yang dapat diartikan bahwa inti dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan siswa dengan situasi masalah yang otentik dan situasi masalah yang bermakna yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk dan penyelidikan. Selanjutnya, Mayasari, dkk (2022:169) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme dan berpusat pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). Kemudian, Elsa Yuliana, dkk (dalam Widyasari, dkk 2024:62) mengungkapkan pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang memanfaatkan

masalah sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri siswa. Seiring dengan hal tersebut, Barrows (2000) dalam (Hmelo-Silver, 2004:242) menjelaskan bahwa *“a PBL tutorial session begins by presenting a group of students with minimal information about a complex problem”*. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa sesi tutorial *Problem Based Learning* dimulai dengan memberikan sekelompok siswa informasi yang minim mengenai suatu permasalahan yang kompleks. Sejalan dengan hal itu, Rosita (140:2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan penyajian suatu masalah dan berakhir dengan penyelesaian terhadap permasalahan yang telah dibahas. Kemudian, Greg Blackburn (2015:1) mengungkapkan *“PBL asks students to identify contextualised problems, investigate these problems and implement meaningful solutions. This method develops a student’s critical thinking and promotes creative skills. Motivation is increased as students transfer knowledge to new situations.”* Hal ini dapat diartikan bahwa PBL meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah kontekstual, menyelidiki masalah ini dan menerapkan solusi yang bermakna. Metode ini mengembangkan pemikiran kritis siswa dan mendorong keterampilan kreatif. Motivasi meningkat saat siswa mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Selanjutnya, Babo, Mendonça & Pinto (2024:2) menyatakan bahwa *“teachers act as facilitators who guide student inquiry by asking open-ended questions that encourage deeper exploration into potential answers or approaches towards resolution of the issue presented before them.”* Pernyataan ini berarti guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses penyelidikan siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong eksplorasi lebih dalam terhadap potensi yang disajikan kepada mereka. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dan bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri melalui pemecahan masalah. Siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sekaligus mencari informasi tambahan untuk menemukan solusi yang bermakna, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif

mereka meningkat. Selama proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing penyelidikan siswa dengan memberikan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa mengeksplorasi lebih jauh potensi yang ada.

Pembelajaran berbasis masalah menitikbertakan pada permasalahan yang harus dipecahkan siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan komunikasi atau diskusi kelompok yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui permasalahan yang sedang diselidiki. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa juga mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Peranan guru sebagai fasilitator juga membantu dalam membentuk suasana dan komunikasi pembelajaran yang aktif secara dua arah.

2.3.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Zainal (2022), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a) Berpusat pada peserta didik

Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan fokus kepada siswa dalam prosesnya menyelesaikan permasalahan, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengambil tanggung jawab penuh dalam memperoleh, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan.

b) Masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran adalah masalah yang ada di dunia nyata

Penggunaan masalah yang ada di dunia nyata membuat siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks yang nyata pada kehidupan mereka sehari-hari.

- c) Terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu dan membutuhkan penyelidikan

Masalah yang bersifat multidisipliner ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang untuk pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan riset, menganalisis data, dan mengeksplorasi solusi secara mandiri dan kolaboratif, mengembangkan keterampilan penelitian serta kreativitas dalam pemecahan masalah.

- d) Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik melalui eksplorasi masalah, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta berpikir kritis.

- e) Kolaborasi dan komunikasi

Kolaborasi dan komunikasi yang efektif memungkinkan peserta didik untuk bertukar ide, memahami peran masing-masing, serta meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan interpersonal, yang sangat penting dalam memecahkan masalah dan bekerja dalam tim.

2.3.2 Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran masing-masing atau biasa disebut dengan sintak. Menurut Arends (2012) dalam Ardianti, dkk (2021:33) ada 5 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu (1) pengenalan siswa terhadap suatu permasalahan, (2) mengelola/mengatur siswa untuk belajar, (3) membimbing masing-masing siswa, (4) mengembangkan dan menampilkan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi.

Tabel 1. Sintaks Problem Based Learning

Fase	Indikator	Aktivitas / Kegiatan Guru
1	Pengenalan siswa terhadap suatu permasalahan	Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pembelajaran, memberikan suatu permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa.
2	Mengelola/mengatur siswa untuk belajar	Guru membantu siswa dalam memberikan pemahaman dalam bentuk tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
3	Membimbing masing-masing siswa	Guru memberikan dukungan dan mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dipelajari.
4	Mengembangkan dan menampilkan hasil karya	Guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil belajar siswa berupa suatu karya dalam berbagai bentuk, seperti video, laporan, dan lain-lain.
5	Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan tinjauan kembali atau evaluasi terhadap permasalahan yang telah dipecahkan.

Sumber: Arends (2012) dalam Ardianti, dkk (2021:33)

2.4. Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Kegiatan membaca ini sangat penting untuk menambah wawasan, pengetahuan, maupun informasi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada era globalisasi dengan berbagai informasi yang cepat menyebar luas. Riyanti (2021:5) menyatakan bahwa pengertian membaca secara luas berarti proses menganalisis bacaan secara kritis dan kreatif untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan disertai dengan penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi, serta pengaruh dari bacaan tersebut. Di sisi lain, Ayuningrum & Herzamzam (2021:234) berpendapat bahwasanya membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif untuk memahami isi teks dan pembaca diharapkan dapat merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, menurut Bozan (2024:179) “*Hence, reading and comprehending what is read are essential determinants that impact an individual's everyday existence and educational endeavors*” yang dapat diartikan bahwa membaca dan memahami apa yang dibaca merupakan faktor penentu penting yang memengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang. Selanjutnya, menurut Khasawneh & Al-Rub (2020:5336) “*Without comprehension, reading cannot be described as a mental process*”. Hal ini berarti tanpa pemahaman, membaca tidak dapat disebut sebagai proses mental. Berdasarkan teori-teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses kognitif yang mendalam untuk memahami, menganalisis, dan menilai isi bacaan secara kritis dan kreatif, sehingga pembaca diharapkan dapat merangkum informasi dengan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa pemahaman, membaca tidak dapat dianggap sebagai proses mental yang bermakna, karena pemahaman adalah faktor penting yang memengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan.

Membaca pemahaman merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa. Begitu pula dengan keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Perancis. Membaca pemahaman bahasa Perancis, biasa disebut *Comprehension Écrite* (CE), dalam hal ini bentuk materi pembelajaran, evaluasi dan penilaian semuanya dilakukan sesuai dengan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL).

Tabel 2. Kriteria pembelajaran pemahaman membaca bahasa Perancis

Membaca pemahaman secara umum	Mampu memahami teks yang sangat pendek dalam bentuk yang sangat sederhana, kalimat demi kalimat yang berhubungan dengan kata benda, kata-kata familiar, dan ekspresi atau ungkapan yang sangat mendasar, dan membaca berulang kali jika diperlukan.
Memahami korespondensi	Mampu memahami pesan singkat yang sederhana melalui kartu pos. Mampu memahami pesan singkat sederhana, yang dikirim melalui email atau sosial media (misalnya menyarankan apa yang harus dilakukan, di mana, dan kapan akan bertemu)
Membaca untuk pengarah	Mampu memahami nama benda, kata atau tanda atau kalimat yang sangat sederhana melalui catatan sederhana mengenai situasi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari.
Membaca untuk	Mampu mendapatkan ide atau pandangan tentang isi teks informatif

mendapatkan informasi dan berdiskusi	yang sederhana, dan deskripsi singkat serta sederhana, terutama yang disertai dengan dokumen visual.
Membaca instruksi	Mampu mengikuti instruksi atau petunjuk sederhana dan singkat (misalnya untuk berpindah dari satu titik ke titik lainnya)
Membaca sebagai kegiatan mengisi waktu luang	Mampu memahami cerita singkat yang bergambar tentang aktivitas sehari-hari yang ditulis dengan kata-kata sederhana

(Sumber: *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues: Apprendre, Enseigner, Évaluer*)

2.5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan

Membaca Pemahaman

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menyelesaikan masalah yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Sementara itu, Membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan hal ini siswa diharapkan mampu memahami serta memperoleh informasi dari teks bacaan (Alpian & Yatri, 2022). Seiring dengan itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga selaras dengan keterampilan membaca pemahaman, karena sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang tertera dalam Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Kebudayaan Tahun 2023, capaian pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman tertulis bahwa “Pada fase ini peserta didik dapat menemukan informasi umum dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Peserta didik juga dapat menemukan informasi selektif dan atau rinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar....”.

Sementara itu, penerapan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan membaca tidak hanya berfokus pada pemahaman arti kata, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan temannya serta teks bacaan yang sedang dipelajari (Rasyimah & Sari, 2022:23)

Oleh sebab itu, penerapan *Problem Based Learning* dalam keterampilan

membaca pemahaman dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks secara kritis, serta mengaplikasikan pemahamannya untuk memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata. Selain itu, Huda & Saputra (2023:186) juga menyatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam keterampilan membaca diharapkan mampu mendorong semangat siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi, berdiskusi, serta meningkatkan hubungan interpersonal dalam kelompok.

2.6. Penilaian dan Evaluasi

Pramana & Putra (2019:494) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses dalam mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan berkelanjutan mengenai proses serta hasil belajar peserta didik yang selanjutnya menjadi dasar dalam tahap evaluasi, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan oleh hasil penilaian tersebut. Sementara itu, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan dalam mempertimbangkan nilai terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penilaian pembelajaran (Faiz, dkk 2022:494). Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi merupakan hal penting dalam pembelajaran guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dan evaluasi dalam keterampilan membaca pemahaman digunakan untuk mengkaji proses kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks berbahasa Perancis.

Menurut Winarti, dkk (2023:32) salah satu tes yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca, yaitu tes objektif berupa (1) penyempurnaan, (2) benar salah, (3) penjodohan, dan (4) pilihan ganda.

1. Penyempurnaan, yaitu bentuk tes berupa paragraf rumpang atau isian singkat yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dengan mengisi bagian kosong pada teks atau kalimat yang disediakan.
2. Benar salah, yaitu bentuk tes berupa pernyataan yang meminta siswa untuk memberikan pilihan jawaban “benar” atau “salah” berdasarkan teks yang telah dipelajari.

3. Penjodohan, yaitu bentuk tes yang berisi dua atau lebih informasi untuk dipasangkan atau dihubungkan satu sama lain guna menguji pemahaman konsep dan informasi yang siswa peroleh dari teks bacaan.
4. Pilihan ganda, yaitu bentuk tes berupa soal dengan beberapa opsi atau pilihan jawaban, kemudian siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling tepat berdasarkan soal yang diberikan.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes penjodohan dan tes pilihan ganda. Kedua bentuk tes ini dipilih dengan tujuan untuk menilai kemampuan pemahaman siswa terhadap informasi yang terkandung dalam teks guna mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kriteria penilaian CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) tingkat A1.

Tabel 3. *Grille Pour l'Évaluation de la Compréhension de l'Écrit et de l'Oral - Attestation de Niveau de Compétence*

	Identifikasi konteks atau situasi pengucapan	Point Score	Identifikasi jejaring makna	Point Score	Identifikasi strategi komunikasi	Point Score
A1	Dapat mengumpulkan bagian informasi sederhana yang terpisah dan menghubungkan-nya menjadi satu bagian.		Dapat membangun pemahaman awal dengan memilih kata atau ungkapan.		Dapat mengumpulkan beberapa data atau karakteristik yang jelas dari sebuah dokumen (tanggal, judul, paragraf, dll.)	

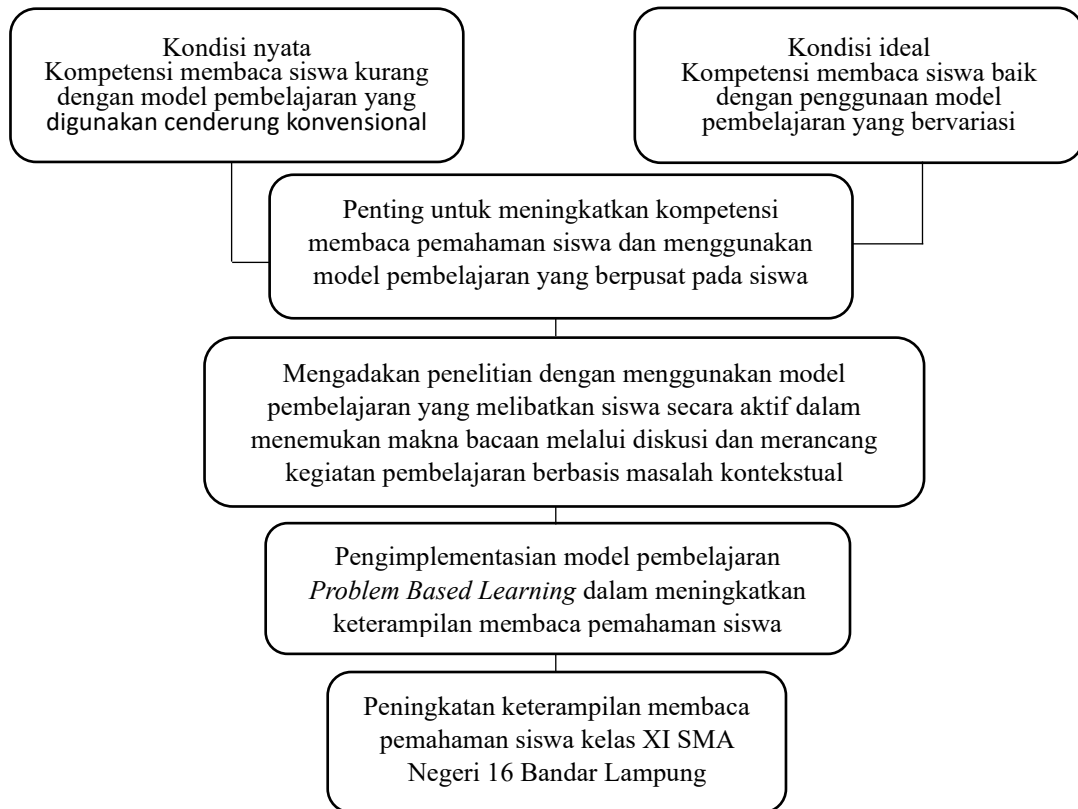
(Sumber: *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*)

2.7. Kerangka Berfikir

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa hanya ada satu kelas di kelas XI yang memiliki mata pelajaran bahasa Perancis. Hal ini dikarenakan adanya penjurusan sesuai dengan minat siswa untuk studi mereka selanjutnya, sehingga bahasa Perancis pertama kali dipelajari siswa di kelas X1. Pada tahap ini, peserta didik masih mengalami kesulitan saat membaca tulisan atau kalimat dalam bahasa Perancis.

Kesulitan yang dialami siswa ini juga memengaruhi siswa dalam memahami isi bacaan, karena tidak mudah bagi mereka memahami makna dan memperoleh informasi yang terdapat dalam teks tanpa bantuan dari guru. Selain itu, kurangnya pengoptimalan dalam penggunaan model pembelajaran serta kurangnya kosakata bahasa Perancis yang dimiliki masing-masing siswa juga menjadi salah satu akibat dari sulitnya membaca pemahaman bagi mereka. Tujuan atau capaian dalam pembelajaran bahasa Perancis pada kelas XI yaitu ada pada fase F dan siswa diharapkan memiliki kemampuan bahasa Perancis minimal setara dengan Tingkat A2.2 CECRL (*Cadre Européen Commun de Références pour les Langues*). Oleh karena itu, untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, perlu adanya metode atau model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam permasalahan pembelajaran bahasa Perancis salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan permasalahan yang relevan dengan dunia nyata dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan kemampuan cara berpikir kritis dan sistematis pada siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat diterapkan bersamaan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka sesuai dengan sistemnya yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Sehubungan dengan hal itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu variasi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.



2.8. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dari penelitian ini, yaitu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Rosita pada tahun 2022 di Universitas Lampung dengan judul “Aplikasi Model Berbasis Masalah dalam Membaca Bahasa Perancis bagi Mahasiswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar mahasiswa pemula dalam kelas membaca bahasa Perancis dengan fokus pada materi mengenai bunyi vokal nasal dan memahami bacaan teks berbahasa Perancis, serta penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mengajar bahasa Perancis dibanding metode konvensional. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Perancis menunjukkan progres yang signifikan dibanding metode konvensional. Hal ini ditunjukkan pada skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 75, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 70,2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mendorong semangat mahasiswa dalam mencapai standar pembelajaran, terutama pada tingkat A1 menurut CECRL (*Cadre Européen Commun de Références pour les Langues*). Selain meningkatkan kemampuan membaca, model pembelajaran ini membentuk perilaku positif mahasiswa, seperti mandiri, ketekunan, penerimaan terhadap kritik, dan kepercayaan pada orang lain. Meskipun demikian, penerapannya di sekolah membutuhkan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Safa Shanika Nuzuly Putri yang dilakukan pada tahun 2023 di SMAN 9 Bandar Lampung dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandarlampung Tahun 2022/2023”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa

Perancis serta mengetahui perbedaan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model eksperimen semu (*Quasi Eksperimengal Design*) dan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diperoleh kesimpulan berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didapatkan dengan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,69 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 85,97.

Persamaan, perbedaan, dan pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan, yaitu sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran untuk mengukur capaian pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian ini adalah populasi penelitian yang digunakan, yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Kemudian, pembaharuan dalam penelitian ini, yaitu kombinasi dari kedua pendekatan penelitian yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

2.9. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung”.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, *Quasi Experimental*. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian ini juga dilakukan tanpa ada kelompok kontrol sebagai pembanding.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan acuan yang memuat langkah-langkah sistematis dan metode yang digunakan peneliti dalam menyusun rencana penelitian, yang di dalamnya mencakup berbagai pendekatan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian (Mamondol, 2021:22). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test-Post-test Design*. Sugiyono (2018:114) menyatakan bahwa dengan adanya *pre-test*, maka hasil dari perlakuan (*treatment*) akan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya *treatment*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama dua minggu, dan diakhiri dengan *post-test*.

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = penilaian awal sebelum diberikan *treatment*

X = treatment (penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*)

O₂ = penilaian akhir setelah diberikan *treatment*

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan (Rusmayani 2022:57). Variabel ini digunakan untuk melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan dalam penelitian. Priadana & Sunarsi (2022:92) menyatakan ada 5 jenis, namun penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variable, yaitu (1) variable bebas (*independent variable*) dan (2) variable tak bebas (*dependent variable*).

3.3.1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang berpotensi memengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.3.2. Variable Tak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel lain. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis.

$$X \longrightarrow Y$$

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Y = Keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis

3.4. Tempat dan Waktu

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung di Jl. Darussalam, RT/RW 13/1, Susunan Baru, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Subjek ini dipilih atas saran dari guru bahasa Perancis karena siswa baru mulai belajar bahasa Perancis di kelas XI. Sementara itu, objek penelitian ini adalah keteampilan membaca pemahaman bahasa Perancis dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki kriteria tertentu untuk menjadi fokus penelitian. Selain itu, Ningsih (2022:93) menyatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan kelompok yang menjadi objek penelitian dalam batasan wilayah dan periode waktu tertentu, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan ialah siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung kelas XI F4, XII.1, XII.2, XII.3, dan XII.4, dengan jumlah 167 siswa. Meskipun demikian, penelitian ini hanya menggunakan kelas XI F4 sebagai kelas eksperimen

Tabel 4. Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI F4	33
2	XII.1	36
3	XII.2	35
4	XII.3	32
5	XII.4	31
Jumlah		167

3.6.2. Sampel

Riduwan 2015 (dalam Abdullah, dkk 2021:81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan dijadikan objek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-probability sampling* dan *sampling purposive*. Sugiyono (2018 :131) mengungkapkan bahwa *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan maksud setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun *sampling purposive*, yaitu metode penelitian yang termasuk dalam *non-probability sampling*. Metode ini digunakan berdasarkan pada tujuan penelitian, tanpa mempertimbangkan strata, acak, atau faktor geografis (Ningsih 2022:106). Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan sampel kelas XI F4 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen, berdasarkan rekomendasi guru bahasa Perancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, karena pelajaran bahasa Perancis hanya ada di kelas XI F4.

3.7. Teknik Pengambilan Data

3.7.1. Tes

Surahman (2018 :94) menyatakan bahwa tes secara umum bertujuan untuk menilai perilaku manusia melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian tes dalam bidang pendidikan merupakan alat yang terdiri dari kumpulan tugas, aktivitas, maupun soal-soal yang harus diselesaikan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku tertentu (Faiz, dkk 2022:493). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia, khususnya dalam bidang pendidikan tes tersebut untuk mengukur pengetahuan siswa melalui berbagai tugas dan aktivitas, dengan tujuan untuk menilai capaian pembelajaran siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, tes dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian

sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). Selanjutnya, tes kedua yaitu *post-test* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Bentuk tes yang digunakan yaitu tes berbentuk pilihan ganda dan tes menjodohkan atau mencocokkan (*matching*).

3.7.2. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Sekaran & Bougie (dalam Ardiansyah 2023) menyatakan bahwa angket adalah instrument pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menilai variabel penelitian. Sehubungan dengan hal itu, angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi siswa terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu melalui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.8. Kisi-Kisi *Pre-test - Post-test* dan Kisi-Kisi Angket

Tes digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun kisi-kisi tes dan angket yang digunakan untuk penelitian ini memerlukan silabus mata pelajaran bahasa Perancis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. CP dan ATP mata pelajaran Bahasa Perancis Fase F (kelas XI)

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Konten Pembelajaran
Memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan	Peserta didik mengidentifikasi bentuk dan tema teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari	Berbagai jenis teks tulis pendek sederhana tentang kehidupan sehari-hari seperti iklan, pengumuman,

sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks tulis sederhana.		katalog, dan teks singkat sederhana.
---	--	--------------------------------------

(Sumber: CP dan ATP mata pelajaran Bahasa Perancis Fase F (kelas XI) SMA Negeri 16 Bandar Lampung)

3.8.1. Kisi-kisi Pre-test dan Post-test

Berikut merupakan kisi-kisi *pre-test* dan *post-test*

Tabel 6. Kisi-kisi *pre-test* dan *post-test*

No	Kriteria	Bentuk Soal	Bobot Nilai/Soal	Total	Alokasi Waktu
1	Menjawab pertanyaan mengenai kehidupan sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>) dengan jumlah total 10 pertanyaan	Pilihan ganda	1	10	2x30 menit
2	Menjodohkan atau mencocokkan pernyataan mengenai kehidupan sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>) dengan jumlah total 10 soal	Mencocokkan (<i>matching</i>)	1	10	

3.8.2. Kisi-kisi Angket

Berikut merupakan kisi-kisi angket.

Tabel 7. Kisi-kisi angket

No	Indikator	Jumlah Soal
1	Tanggapan siswa mengenai penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran bahasa Perancis	2
2	Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis dengan model Pembelajaran berbasis masalah	1
3	Minat siswa dalam dalam pembelajaran bahasa Perancis dengan model Pembelajaran berbasis masalah	1
4	Meningkatkan cara berpikir kritis siswa	1

5	Memberikan opini mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran bahasa Perancis melalui penerapan model Pembelajaran berbasis masalah	2
6	Kemudahan siswa dalam memahami teks bahasa Perancis dengan model Pembelajaran berbasis masalah	1
7	Peranan aktif partisipasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Perancis dengan model Pembelajaran berbasis masalah	2

3.9. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Budiastuti & Bandur (2018) menyatakan bahwa validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner maupun angket telah mencakup seluruh aspek materi yang ingin diukur. Oleh sebab itu, penelitian ini diukur dengan kesesuaian materi yang digunakan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang digunakan di sekolah.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen yang digunakan, atau dengan kata lain, peneliti ingin memastikan apakah hasil pengukuran pada sampel yang sama akan tetap akurat ketika dilakukan pada waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018:210). Penelitian ini menggunakan tes konsistensi *Alpha's Cronbach*. Para ahli seperti Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978 (dalam Budiastuti & Bandur, 2018:211) mengemukakan nilai koefisien *Alpha's Cronbach* sebagai berikut.

- 0 = tidak reliabilitas
- > .70 = reliabilitas diterima
- > .80 = reliabilitas baik
- .90 = reliabilitas sangat baik
- 1 = reliabilitas sempurna

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variasi yang serupa (Nuryadi, dkk 2017:89). Penelitian ini menggunakan uji *levene*, yang dilakukan dengan menganalisis ragam dari selisih absolut pada setiap pengamatan dalam sampel dengan rata-rata sampel masing-masing (Yuniati, 155:2022).

- a) Tolak H_0 nilai apabila $Sig < 0,05$ berarti sampel memiliki variasi yang berbeda.
- b) Terima H_0 apabila $Sig > 0,05$ berarti sampel memiliki variasi serupa.

3.9.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini dibuktikan dengan data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji yaitu tingkat keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yang dilakukan melalui uji t.

- a) Jika nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dalam data *pre-test* dan *post-test*.
- b) Jika nilai $Sig.(2-tailed) > 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dalam data *pre-test* dan *post-test*.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-Gain dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan cara menghitung perbedaan atau selisih nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan rumus menghitung N-Gain menurut Sukarelawan, dkk (2024:10).

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Tabel 8. Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 9. Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Interpretasi	Nilai N-Gain
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

3.10.2. Uji Normalitas

Usmadi (2020) mengatakan bahwa metode paling sederhana untuk menguji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi dari skor yang ada. Pengujian normalitas bergantung pada kemampuan kita untuk mengamati pola data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif pada dua sampel independent dengan data berskala ordinal yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi beserta frekuensi kumulatifnya (Putranto, 2022:138).

- Tolak H_0 nilai apabila Sig < 0,05 berarti distribusi bersifat tidak normal.
- Terima H_0 apabila Sig > 0,05 berarti distribusi bersifat normalitas.

3.11. Prosedur Penelitian

3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan menentukan kelas eksperimen melalui pemilihan sampel yang dilakukan secara acak. Kemudian, dilanjutkan dengan pemilihan materi atau tema yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa, modul ajar, soal *pre-test post-test*, dan *treatment*, angket, serta surat izin penelitian.

3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Tahapan eksperimen yang pertama yaitu *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal siswa sebelum diberikannya *treatment*. Berikutnya yaitu, *treatment* dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Perancis khususnya untuk keterampilan membaca pemahaman siswa. Kemudian, tahap terakhir yaitu *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*, dengan harapan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Setelah 3 tahapan utama dilakukan, peneliti membagikan lembar angket untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang diterapkan.

3.12.3 Tahap Akhir (Pasca Experimen)

Tahap akhir dalam penelitian yaitu menghimpun data *pre-test* dan *post-test* serta angket untuk dianalisis dan mengolah data hasil penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya *treatment*, yaitu dari 56,82 pada saat *pretest* menjadi 88,64 pada saat *posttest*, dengan selisih sebesar 31,82 poin.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai aspek dari diri siswa, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa memahami isi teks dengan mudah melalui permasalahan yang relevan, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, kolaboratif, memperkaya kosakata bahasa Perancis, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Adapun kekurangan dalam implementasi model pembelajarann *Problem Based Learning* yang didapatkan, yaitu adanya kendala dalam penguasaan kosakata bahasa Perancis dalam waktu yang singkat bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami atau menafsirkan arti dari kosakata yang digunakan dalam teks. Oleh sebab itu, diperlukan waktu yang cukup untuk dapat mengoptimalkan implementasi model pembelajarann *Problem Based Learning*, serta siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam proses

pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang menuntut keaktifan dan pemecahan masalah secara mandiri.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dalam implelmentasi model pembelajarana *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa, berikut merupakan saran yang dapat diberikan.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dalam tim atau diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa sebaiknya meluangkan waktu untuk berlatih mandiri membaca dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Perancis.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan permasalahan relevan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih jauh mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan lebih inovatif, mengoptimalkan waktu pembelajaran sebaik mungkin serta dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar meingkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ahyar, D. Bayu. P. E. Butsi. Rahmadsyah. S. Ratna. R. D. Maryani. Yuniansyah. Z. L. Sylviana. F. Muhamad. M. Saringatun. W. Ratna. F. Yusuf. K. Een. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.). Pradina Pustaka.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5575. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amruddin, dkk (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Fatma Sukmawati, Ed.). Pradina Pustaka.
- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ayuningrum, S., & Anungrat Herzamzam, D. (2021). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021)*, 234. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Babo, L., Mendonça, J., & Pinto, C. (2024). Students' Perceptions of PBL Usefulness. *Open Education Studies*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0051>

- Blackburn, G. (2015). *Innovative eLearning: Technology Shaping Contemporary Problem Based Learning: A Cross-Case Analysis*. In *Journal of University Teaching & Learning Practice* (Vol. 12, Issue 2).
- Bozan, M. A. (2024). We Read but How: Research on Reading and Reading Comprehension Skills. *Kafkas Journal of Educational Research*, 11, 178. <https://doi.org/10.30900/kafkasegt>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dengan analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Mitra Wacana Media.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues: Apprendre, enseigner, évaluer*. Strasbourg: Conseil de l'Europe.
- Darsyah, Syukron. (2023) Konsep Dasa Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5, No. 2, 2023
- Faiz, Aiman., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (*Measurement*), Penilaian (*Assessment*), dan Evaluasi (*Evaluation*) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and development*, Vol.10 No.3 Edisi September 2022.
- Hanafy, Sain M. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Hafizha, Nada & Rakhmania, Risa. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 171 – 179.
- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2257-2262*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Huda, D. N., & Saputra, D. S. (2023). Model *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 183-186.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Capaian Pembelajaran Bahasa Prancis Fase F. Guru Kemdikbud.

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-prancis/fase-f/>

- Khasawneh, Mohamad Ahmad Saleem & Mohamad Omar Abu Al-Rub (2020). Development of Reading Comprehension Skills among the Students of Learning Disabilities. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5335 - 5341. DOI: 10.13189/ujer.2020.081135.
- Kurniawan, Benny, dkk. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of the Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1, April 2023, Hlm. 27-36*. DOI: <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Ministère de l'Éducation National et de la Jeunesse. (n.d). Grilles d'évaluation pour attestation en langues vivantes.
- Mirdad, Jamal. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2, 15–15.
- Mamondol, M. R. (2021). Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif. Dalam T. S. Tambunan (Ed). *Proses dan Paradigma Penelitian* (22). Media Sains Indonesia.
- Muhammad Arsyad, & Elsyah Febiana Fahira. (2023). *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka* (Uli Mas'uliyah Indarwati, Ed.). Eureka Media Aksara. <https://www.researchgate.net/publication/378184629>
- Muhammad Darwin, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Toman Sony Tambunan, Ed.). Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/354059356>
- Ningsih, Kori Puspita. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dalam Sukmawati (Ed). *Penentuan Populasi Sampel dan Data*. 93-106
- Nuryadi, dkk (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya. www.sibuku.com
- Organisation for Economic Co-operation and Development, Programme for International Student Assessment. (2023). *PISA 2022 results: What students know and can do*. OECD Publishing.

- Pramana, K. A. B., & Semara Putra, D. B. K. N. (2019). *Merancang penilaian autentik* (hlm. 8). CV. Media Educations.
- Priadana, S., & Sunarsi, d. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahayu, S. P. (2019). Dasar-Dasar Filosofis Metode Pembelajaran Bahasa Perancis Sebagai Bahasa Asing Di Indonesia. *Diksi, Vol. 27, No. 2, September 2019*
- Rasyimah, & Kumala Sari, D. (2022). Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Teks Deskripsi melalui Problem Based Learning: Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif pada Siswa SMP Negeri 3 Lhokseumawe. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 2*(1), 23.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Rusmayani, Ni Gusti Ayu Lia. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dalam Sukmawati (Ed). *Variable dan Hipotesis Penilaian Kuantitatif*. (57).
- Rosita, D. (2022). Aplikasi model berbasis masalah dalam membaca bahasa Perancis bagi mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 23*(1), 140.
- Sajadi, Dahrun. (2022). Komponen proses pembelajaran melalui model, pendekatan, strategi, pendekatan, teknik, dan taktik. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No. 2, 2022*.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest*. Suryacahya.
- Sunarti. (2024). Strategi Pengajaran untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Indonesian Research Journal on Education (Vol. 4)*.
- Surahman. (2018) Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018*.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan, 7*.

- Wardani, A. W. D. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa Oleh. *Jurnal Penelitian Dan Penjamin Mutu*, 4.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Winarti, A. A., Alwi, F., Sabina, L., dkk (2023). Upaya Penerapan Evaluasi Membaca di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3, 32. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1379>
- Yuniati, I. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dalam Sukmawati (Ed). *Uji Anova*. Pradina Pustaka.
- Zainal, N. F. (2022). *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>